

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Profil Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:1386), profil didefinisikan sebagai ikhtisar yang memberikan fakta tentang hal-hal khusus. Sedangkan guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan, sehingga guru merupakan figur manusia sumber yang menempati posisi yang memegang peranan penting dalam pendidikan (Djamarah, 2000:1). Jadi, profil guru adalah ikhtisar / gambaran mengenai seorang guru yang berisi fakta tentang hal-hal yang berkaitan dengan perannya dalam pendidikan. Surya dalam Anonim (2010^a):11) mengemukakan tentang peranan guru di sekolah, yakni guru berperan sebagai perancang pembelajaran, pengelola pembelajaran, penilai pembelajaran siswa, dan pengarah pembelajaran. Sehingga profil seorang guru sangat penting untuk diketahui sebab terkait dengan peranannya dalam pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran.

B. Guru Sains

Di dalam kehidupan sehari-hari, kita pernah mendengar ataupun mengucapkan kata guru dengan berbagai sebutan, seperti guru fisika, guru agama, guru sejarah, guru sains dan sebagainya. Sebutan guru sains memang tidak terlalu akrab di telinga, sebab penggunaannya tidak terlalu luas. Dalam pengertian

yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu (Djamarah, 2000:31). Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:978), sains berarti pengetahuan sistematis tentang alam dan dunia fisik yang diperoleh dari suatu observasi atau penelitian. Jadi, guru sains adalah tenaga pengajar (guru) yang bertugas mengajar ilmu pengetahuan secara sistematis tentang alam dan dunia fisik. Umumnya, sebutan guru sains digunakan pada Sekolah Menengah Pertama (SMP), sebab pada tingkat sekolah tersebut ilmu pengetahuan yang meliputi aspek fisika, kimia, dan biologi diajarkan secara terpadu.

Setiap guru mempunyai pribadi masing-masing sesuai ciri-ciri pribadi yang mereka miliki. Ciri-ciri inilah yang membedakan seorang guru dari guru lainnya. Guru, khususnya guru sains harus mampu menerapkan proses pembelajaran secara baik dan efektif. Kemampuan tersebut berkaitan dengan menyampaikan (transfer) ilmu pengetahuan dan mengaitkannya secara benar antara aspek yang satu dengan yang lainnya. Guru bertanggungjawab melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah. Agar guru mampu mengemban dan melaksanakan tanggung jawab ini, maka setiap guru harus memiliki berbagai kemampuan yang relevan dengan tugas dan tanggung jawabnya (Hamalik, 2004:40).

Oleh karena itu, setiap akan mengajar guru perlu membuat persiapan mengajar dalam rangka melaksanakan rencana pembelajarannya. Dalam persiapan itu sudah terkandung tentang tujuan mengajar, pokok yang diajarkan, metode

mengajar, bahan pelajaran, alat peraga, dan teknik evaluasi yang digunakan. Karena itu guru harus memahami benar tentang tujuan mengajar, cara merumuskan tujuan mengajar, secara khusus memilih dan menentukan metode mengajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, memahami bahan pelajaran sebaik mungkin dengan menggunakan berbagai sumber, cara memilih, menentukan dan menggunakan alat peraga, cara membuat tes dan menggunakannya, dan pengetahuan tentang alat-alat evaluasi lainnya (Hamalik, 2004:116-117). Kesemua hal tersebut terangkum dalam standar proses pembelajaran, sehingga guru harus memahami dan menerapkannya dalam proses pembelajaran sains.

C. Mengajar

C.1 Pengertian Mengajar

Ada beberapa definisi mengajar dalam Slameto (2003:29-34), antara

lain :

1. Definisi dari DeQueliy dan Gazali : mengajar adalah menanamkan pengetahuan kepada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat.
2. Howard : mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah, atau mengembangkan *skill, attitude, ideals* (cita-cita), *appreciations* (penghargaan), dan *knowledge*.
3. Mc. Intyre : mengajar adalah aktifitas personal yang unik.
4. Pancella : mengajar dapat dilukiskan sebagai membuat keputusan (*decision making*) dalam interaksi, dan hasil dari keputusan guru adalah jawaban siswa atau sekelompok siswa, kepada siapa guru berinteraksi.
5. Rasyidin, mengajar yang dipentingkan ialah adanya partisipasi guru dan siswa satu sama lain. Guru merupakan koordinator yang melakukan aktivitas dalam interaksi sedemikian rupa, sehingga siswa belajar seperti yang kita harapkan. Guru hanya menyusun dan mengatur situasi belajar dan bukan menentukan proses belajar.

Adapun definisi mengajar menurut para pakar pendidikan lainnya dalam Anonim (2010^a):8) adalah:

1. Definisi klasik : mengajar diartikan sebagai penyampaian sejumlah pengetahuan.
2. Brunner : mengajar adalah penyampaian ide, problem atau pengetahuan dalam bentuk yang sederhana sehingga dapat dipahami oleh siswa.
3. Nasution : mengajar adalah suatu aktifitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan siswa, sehingga terjadilah proses belajar mengajar.
4. Tyson dan Caroll : mengajar adalah sebuah cara dan sebuah proses hubungan timbal balik antara guru dengan siswa yang sama-sama aktif melakukan kegiatan.
5. Tordif : mengajar adalah perbuatan yang dilakukan oleh seorang (guru) dengan tujuan membantu dan memudahkan orang lain (siswa) untuk melakukan kegiatan belajar mengajar.

C.2 Keterampilan Dasar Mengajar

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Agar tujuan pengajaran berjalan dengan benar, maka perlu suatu pengaturan kegiatan belajar mengajar. Menurut James B. Brow seperti yang dikutip oleh Sardiman (1990:142) dan Suryosubroto (1997:3), mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan belajar.

Adapun beberapa keterampilan dasar mengajar (Anonim, 2010^d):5-7) yang harus dimiliki oleh seorang guru, antara lain:

1. Keterampilan Menjelaskan

Kegiatan menjelaskan bertujuan untuk :

- a. Membimbing siswa memahami berbagai konsep, hukum, prinsip, atau prosedur.
- b. Membimbing siswa menjawab pertanyaan secara bernalar.
- c. Melibatkan siswa untuk berpikir.
- d. Mendapat balikan mengenai pemahaman siswa.
- e. Menolong siswa menghayati berbagai proses penalaran.

Keterampilan menjelaskan terdiri dari berbagai komponen sebagai berikut :

- a. Komponen merencanakan penjelasan
- b. Komponen menyajikan penjelasan
- c. Mendefinisikan istilah-istilah teknis
- d. Melihat respon siswa

Dalam menerapkan keterampilan menjelaskan, perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Penjelasan dapat diberikan pada awal, tengah, atau akhir pelajaran sesuai dengan keperluan.
- b. Penjelasan harus relevan dengan tujuan.
- c. Materi yang dijelaskan harus bermakna.

2. Keterampilan Mengajar

Hal-hal yang perlu diperhatikan, antara lain:

- a. Relevansi mengajar dengan tugas mengajar
- b. Tingkat pemahaman terhadap teori belajar mengajar
- c. Relevansi materi dengan kurikulum
- d. Alokasi waktu mengajar
- e. Ketersediaan fasilitas di kelas
- f. Ketersediaan media mengajar
- g. Inovasi pembelajaran
- h. Kesulitan-kesulitan mengajar

3. Keterampilan Membuat Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Hal-hal yang harus diperhatikan adalah:

- a. Memadai standar kompetensi
- b. Memadai tahap kegiatan
- c. Konsistensi penyajian dengan kompetensi
- d. Memadai penyajian
- e. Memadai kegiatan siswa dengan guru
- f. Kesuaian media
- g. Keseuaian metode
- h. Memadai alat evaluasi
- i. Memadai penyelenggaraan evaluasi hasil belajar

4. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana siap mental dan penuh perhatian pada diri siswa. Sedangkan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pelajaran.

Tujuan kegiatan membuka dan menutup pelajaran adalah:

- a. Membangkitkan motivasi dan perhatian
- b. Membuat siswa memahami batas tugasnya
- c. Membantu siswa memahami hubungan materi yang disajikan
- d. Membantu siswa memahami tingkat keberhasilannya

Komponen keterampilan membuka dan menutup pelajaran, meliputi:

- a. Membuka pelajaran, mencakup ; menarik perhatian siswa, menimbulkan motivasi, memberikan acuan, dan memberi kaitan antar materi.
- b. Menutup pelajaran, mencakup ; meninjau kembali, memberikan evaluasi, dan memberikan tindak lanjut.

5. Keterampilan Bertanya

Dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh seorang guru tidaklah lepas dari guru memberikan pertanyaan dan murid memberikan jawaban yang diajukan.

Pada kenyataannya di lapangan banyak para guru yang tidak menguasai teknik-teknik dalam memberikan pertanyaan kepada siswa sehingga banyak pertanyaan tersebut hanya bersifat *knowledge* saja artinya kebanyakan hanya mengandalkan ingatan.

Keterampilan bertanya bertujuan untuk memperoleh informasi untuk memperoleh pengetahuan dan meningkatkan kemampuan berfikir. Pertanyaan yang diberikan bisa bersifat suruhan maupun kalimat yang menuntut respon siswa.

Tujuan-tujuan dalam memberikan pertanyaan tersebut adalah:

- a. Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu pokok bahasan.
- b. Memusatkan perhatian siswa terhadap suatu pokok bahasan atau konsep.
- c. Mendiagnosis kesulitan-kesulitan khusus yang menghambat siswa belajar.

- d. Mengembangkan cara belajar siswa aktif
- e. Mendorong siswa mengemukakan pendapatnya dalam bidang diskusi
- f. Menguji dan mengukur hasil belajar siswa
- g. Untuk mengetahui keberhasilan guru dalam mengajar

Komponen-komponennya yaitu:

- 1) Pengungkapan pertanyaan secara jelas
- 2) Pemberian acuan
- 3) Pemusatan
- 4) Penyebaran
- 5) Pemberian waktu berfikir
- 6) Pemberian tuntunan

6. Keterampilan Memberi Penguatan

Penguatan adalah suatu respon terhadap suatu tingkah laku dan penampilan siswa. Penguatan adalah suatu respons terhadap suatu tingkah laku siswa yang dapat menimbulkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut.

Komponen-komponen dalam keterampilan memberi penguatan adalah:

- 1) Penguatan Verbal; penguatan ini dapat dinyatakan dalam 2 bentuk yaitu kata atau kalimat.
- 2) Penguatan Non Verbal; bisa berupa mimik atau gerakan badan, mendekati, memberi sentuhan atau memberi kegiatan yang menyenangkan, berupa simbol atau benda maupun penguatan tak penuh seperti “yah, jawabanmu sudah baik tetapi masih perlu disempurnakan”.

7. Keterampilan Mengadakan Variasi

Variasi dalam kegiatan belajar mengajar dimaksud sebagai proses perubahan dalam pengajaran yang dikelompokkan dalam tiga kelompok yaitu; variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan alat dan media pembelajaran dan variasi dalam pola interaksi dalam kelas.

Komponennya adalah:

- a. Variasi dalam Gaya Mengajar:

- 1) Penggunaan variasi suara
- 2) Pemusatan perhatian
- 3) Kesenyapan
- 4) Mengadakan kontak pandang
- 5) Gerakan badan dan mimik
- 6) Pergantian posisi guru dalam kelas

b. Penggunaan Media dan Bahan Pelajaran

- 1) Variasi alat/ bahan yang dapat dilihat
- 2) Variasi alat yang dapat didengar
- 3) Variasi alat yang dapat diraba dan dimanipulasi

c. Variasi Pola Interaksi dan Kegiatan Siswa

8. Keterampilan Mengelola Kelas

Mengelola kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan keterampilan untuk mengembalikan pada kondisi belajar yang optimal.

a. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal meliputi:

- 1) Menunjukkan sikap tanggap
- 2) Membagi perhatian
- 3) Memusatkan perhatian kelompok
- 4) Memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas
- 5) Menegur
- 6) Memberi penguatan

b. Keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal meliputi:

- 1) Modifikasi tingkah laku
- 2) Pengelolaan kelompok
- 3) Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.

D. Standar Proses Pembelajaran

Sebagian besar dari keterampilan dasar mengajar telah tercakup dalam standar proses pembelajaran, sehingga guru diharapkan mampu memahami dan menerapkan standar proses dalam kegiatan belajar mengajar guna menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses ini berlaku untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah pada jalur formal, baik pada sistem paket maupun pada sistem kredit semester.

Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

1. Proses Pembelajaran

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

a. Silabus

Silabus sebagai acuan pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), serta panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam pelaksanaannya, pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah/ madrasah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau Pusat Kegiatan Guru (PKG), dan Dinas Pendidikan. Pengembangan silabus disusun di bawah supervisi dinas kabupaten/kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan untuk SD dan SMP, dan dinas provinsi yang bertanggung jawab di bidang pendidikan untuk SMA dan SMK, serta departemen yang menangani urusan pemerintahan di bidang agama untuk MI, MTs, MA, dan MAK.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.

Komponen RPP adalah :

1. Identitas mata pelajaran
Identitas mata pelajaran, meliputi: satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, dan jumlah pertemuan.
2. Standar kompetensi
Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada suatu mata pelajaran.
3. Kompetensi dasar
Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.
4. Indikator pencapaian kompetensi
Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.
5. Tujuan pembelajaran
Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar.
6. Materi ajar
Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.
7. Alokasi waktu
Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.

8. Metode pembelajaran
Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran. Pendekatan pembelajaran tematik digunakan untuk siswa kelas 1 sampai kelas 3 SD/MI.
9. Kegiatan pembelajaran
 - a) Pendahuluan
Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
 - b) Inti
Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses, eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.
 - c) Penutup
Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.
10. Penilaian hasil belajar
Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada Standar Penilaian.
11. Sumber belajar
Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

c. Prinsip-prinsip Penyusunan RPP

1. Memperhatikan perbedaan individu siswa
RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan siswa.

2. Mendorong partisipasi aktif siswa
Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada siswa untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar.
3. Mengembangkan budaya membaca dan menulis
Proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
4. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut
RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
5. Keterkaitan dan keterpaduan
RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
6. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi
RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

a. Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran

1. Rombongan belajar
Jumlah maksimal siswa setiap rombongan belajar adalah:
 - a) SD/MI : 28 siswa
 - b) SMP/MT : 32 siswa
 - c) SMA/MA : 32 siswa
 - d) SMK/MAK : 32 siswa
2. Beban kerja minimal guru
 - a) beban kerja guru mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih siswa, serta melaksanakan tugas tambahan;
 - b) beban kerja guru sebagaimana dimaksud pada huruf a di atas adalah sekurang-kurangnya 24 (dua puluh empat) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu.
3. Buku teks pelajaran
 - a) buku teks pelajaran yang akan digunakan oleh sekolah/madrasah dipilih melalui rapat guru dengan pertimbangan komite sekolah/madrasah dari buku-buku teks pelajaran yang ditetapkan oleh Menteri;
 - b) rasio buku teks pelajaran untuk peserta didik adalah 1 : 1 per mata pelajaran;

- c) selain buku teks pelajaran, guru menggunakan buku panduan guru, buku pengayaan, buku referensi dan sumber belajar lainnya;
 - d) guru membiasakan siswa menggunakan buku-buku dan sumber belajar lain yang ada di perpustakaan sekolah/madrasah.
4. Pengelolaan kelas
- a) guru mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan;
 - b) volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh siswa;
 - c) tutur kata guru santun dan dapat dimengerti oleh siswa;
 - d) guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar siswa;
 - e) guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan keputusan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran;
 - f) guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung;
 - g) guru menghargai pendapat siswa;
 - h) guru memakai pakaian yang sopan, bersih, dan rapi;
 - i) guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan guru :

- a) menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- b) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- c) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai;
- d) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

a) Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- 1) melibatkan siswa mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam oleh guru dan belajar dari aneka sumber;
- 2) menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- 3) memfasilitasi terjadinya interaksi antarsiswa serta antara siswa dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- 4) melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- 5) memfasilitasi siswa melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

b) Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- 1) membiasakan siswa membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
- 2) memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- 3) memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- 4) memfasilitasi siswa dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- 5) memfasilitasi siswa berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- 6) memfasilitasi siswa membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- 7) memfasilitasi siswa untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- 8) memfasilitasi siswa melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
- 9) memfasilitasi siswa melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri siswa.

c) Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- 1) memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa;
- 2) memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa melalui berbagai sumber;

- 3) memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan;
- 4) memfasilitasi siswa untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar: berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan siswa yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar; membantu menyelesaikan masalah; memberi acuan agar siswa dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi; memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh; memberikan motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- a) bersama-sama dengan siswa dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- b) melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- c) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- d) merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa;
- e) menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

3. Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.

Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, dan penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran

4. Pengawasan Proses Pembelajaran

a. Pemantauan

1. Pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran.
2. Pemantauan dilakukan dengan cara diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi.

3. Kegiatan pemantauan dilaksanakan oleh kepala dan pengawas satuan pendidikan.
- b. Supervisi
1. Supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran.
 2. Supervisi pembelajaran diselenggarakan dengan cara pemberian contoh, diskusi, pelatihan, dan konsultasi.
 3. Kegiatan supervisi dilakukan oleh kepala dan pengawas satuan pendidikan.

(Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 Tanggal 23 November 2007:6-14).

E. Sekolah Standar Nasional

Menurut pengertian umum, sekolah adalah sebagai tempat mengajar dan belajar (*school is building for institutional for teaching and learning*) (Hamalik, 2001:6).

Sekolah-sekolah nasional dapat dibedakan menjadi :

- a. Sekolah Standar Nasional (SSN)
- b. Rintisan Sekolah Standar Nasional (RSSN)
- c. Menuju Sekolah Standar Nasional (MSSN) (Sudjarwo, 2008:370)

Menurut Sudjarwo (2008:371) SSN pada dasarnya merupakan sekolah yang memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP), yang berarti memenuhi tuntutan Standar Pelayanan Minimal (SPM), sehingga diharapkan mampu memberikan layanan pendidikan yang standar nasional yang diterapkan.

Dengan kata lain SSN telah mampu memberikan layanan pendidikan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, SSN berfungsi sebagai sekolah model, artinya dapat dijadikan model bagaimana menyelenggarakan sekolah sesuai dengan standar pelayanan yang diterapkan secara nasional. Program utama

SSN adalah implementasi manajemen berbasis sekolah, inovasi input pendidikan, inovasi proses pembelajaran, penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Pengembangan profesionalisme guru dan pengembangan lain yang mendukung peningkatan mutu pendidikan untuk melaksanakan program tersebut (Sudjarwo, 2008:372).